

**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA (KONSEP PENJUMLAHAN) MELALUI MEDIA KARTU ANGKA DI SD NEGERI 100409 HUTAPADANG KABUPATEN TAPANULI SELATAN**

**Dedi Rinaldi <sup>1</sup>**

<sup>1</sup> Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan  
E-mail: [dedirinaldi142@gmail.com](mailto:dedirinaldi142@gmail.com)

**Jumaita Nopriani Lubis <sup>2</sup>**

<sup>2</sup> Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan  
E-mail: [jumaita@um-tapsel.ac.id](mailto:jumaita@um-tapsel.ac.id)

**Rini Agustini <sup>3</sup>**

<sup>3</sup> Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan  
E-mail: [rini@um-tapsel.ac.id](mailto:rini@um-tapsel.ac.id)

**Rosmaimuna Siregar <sup>4</sup>**

<sup>4</sup> Pendidikan Agama Islam  
Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan  
E-mail: [rosmaimunah@um-tapsel.ac.id](mailto:rosmaimunah@um-tapsel.ac.id)

**Mira Rahmayanti Sormin <sup>5</sup>**

<sup>5</sup> Pendidikan Agama Islam  
Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan  
E-mail: [mira.rahmayanti@um-tapsel.ac.id](mailto:mira.rahmayanti@um-tapsel.ac.id)

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa dengan materi konsep penjumlahan melalui penggunaan media kartu angka di kelas II SD Negeri 100409 Hutapadang, Kecamatan Arse, Kabupaten Tapanuli Selatan. Permasalahan dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar matematika siswa khususnya dalam materi penjumlahan bilangan. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang di laksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas II yang berjumlah 18 orang terdiri dari 8 orang siswa laki-laki dan 8 orang siswa perempuan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tes hasil belajar, observasi, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan secara kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media kartu angka dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Pada pra siklus, persentase ketuntasan belajar hanya mencapai 33%. Setelah pelaksanaan silus I, persentase meningkat menjadi 50%, dan pada siklus II meningkat secara signifikan menjadi 88%. Selain itu, terjadi peningkatan aktivitas dan antusiasme siswa selama pembelajaran berlangsung. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa media kartu

angka efektif dalam meningkatkan hasil belajar matematika konsep penjumlahan siswa kelas SD Negeri 100409 Hutapadang.

**Kata kunci:** Hasil Belajar, Konsep Penjumlahan, Media Kartu Angka

### Abstract

This study aims to improve the mathematics learning outcomes of students on the concept of addition through the use of number cards media in the second grade of SD Negeri 100409 Hutapadang, Arse District, South Tapanuli Regency. The problem in this study is the low mathematics learning outcomes of students, particularly in the addition of numbers. This study is a Classroom Action Research (CAR) conducted in two cycles. Each cycle consists of planning, implementation, observation, and reflection stages. The subjects of this study are 18 second-grade students, consisting of 8 male students and 10 female students. Data collection techniques are conducted through learning outcome tests, observations, and documentation. Data analysis is carried out quantitatively, and qualitatively. The results of the study indicate that the use of number cards can improve student learning outcomes. In the pre-cycle, the percentage of mastery learning only reached 33%. After the implementation of cycle I, the percentage increased to 50%, and in cycle II it significantly rose to 88%. Additionally, there was an increase in student activity and enthusiasm during the learning process. Thus, it can be concluded that the number card media is effective in improving the learning outcomes of mathematics concepts of addition for students of SD Negeri 100409 Hutapadang.

**Keywords:** Learning Outcomes, Addition Concepts, Number Card Media

## PENDAHULUAN

Sistem Pendidikan di Indonesia diatur secara komprehensif dalam rangka hukum yang tertuang dalam Undang – Undang Nomor 20 Tahun 2003 mengenai sistem pendidikan nasional. Dalam undang – undang tersebut, khususnya bab II pasal 3, ditegaskan mengenai dasar, tujuan, dan fungsi dari pendidikan nasional. Pasal ini menekankan bahwa pendidikan nasional memiliki peran yang sangat penting dalam mengembangkan kemampuan individu serta membentuk karakter dan peradaban bangsa yang bermartabat (Komariyah, n.d.).

Tujuan utama dari sistem pendidikan ini adalah untuk mengoptimalkan potensi setiap peserta didik, sehingga mereka dapat tumbuh dan berkembang menjadi individu yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, selain itu, pendidikan juga bertujuan untuk membentuk akhlak yang mulia. hal ini dilakukan dalam upaya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa secara keseluruhan. Dengan demikian, pendidikan di Indonesia tidak hanya berfokus pada aspek akademis, tetapi juga pada pembentukan karakter dan nilai – nilai moral yang penting bagi kehidupan bermasyarakat (Sukronia, 2025).

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang sangat penting dalam kurikulum pendidikan di sekolah dasar (SD). Salah satu konsep dasar yang diajarkan ditingkat ini adalah penjumlahan. Penjumlahan tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk menghitung, tetapi juga sebagai fondasi bagi pemahaman konsep matematika yang lebih kompleks di kemudian hari (Hera et al., 2023). Oleh karena itu, penggunaan konsep penjumlahan yang baik sangat penting bagi perkembangan kemampuan matematika siswa. Pembelajaran yang interaktif dan melibatkan siswa secara aktif dapat meningkatkan pemahaman mereka terhadap konsep penjumlahan, lebih lanjut, penjumlahan juga memiliki aplikasi yang luas dalam kehidupan sehari hari siswa (Wijayanti, 2025). Dari menghitung uang saku hingga mengelola waktu, kemampuan untuk melakukan penjumlahan dengan baik sangat diperlukan. Oleh karena itu, penting bagi pendidik untuk memahami tantangan yang dihadapi siswa dalam mempelajari konsep ini dan mencari solusi yang efektif untuk mengatasinya (Yulita, 2025).

Perkembangan kognitif pada anak merupakan suatu proses yang sangat kompleks dan tidak dapat dipisahkan dari kemampuan mereka dalam berhitung. Anak – anak yang memiliki kecerdasan yang baik dalam berhitung cenderung menunjukkan minat yang tinggi terhadap berbagai aktivitas bermain melibatkan pemikiran logis. Contohnya, mereka akan lebih menikmati permainan yang menuntut mereka untuk mencari jejak, menghitung berbagai benda di sekitar mereka, serta terlibat dalam permainan yang memerlukan strategi (Manu, 2025). Kecerdasan dalam berhitung ini sangatlah penting bagi anak, karena kemampuan tersebut tidak hanya berkontribusi pada perkembangan keterampilan berpikir mereka, tetapi juga akan sangat berguna dalam kehidupan sehari – hari (Ermiati, 2018). Oleh karena itu, sangat penting untuk memperkenalkan konsep berhitung kepada anak – anak sejak usia dini, agar mereka dapat membangun fondasi yang kuat dalam kemampuan matematika mereka (Alvorensa et al., 2025).

Salah satu media yang dapat digunakan untuk mendukung proses pembelajaran matematika adalah kartu angka (Nisa, 2025). Manfaat dari penggunaan media kartu angka sangatlah beragam dan signifikan, terutama dalam proses pembelajaran anak. Melalui permainan ini, anak – anak tidak hanya belajar untuk mengenali berbagai konsep dasar seperti bentuk, warna, angka, dan pengelompokan, tetapi juga dapat mengembangkan kemampuan bersosialisasi mereka. Kegiatan ini memungkinkan anak – anak untuk menjalin kedekatan dengan anggota keluarga lainnya, terutama saat berkumpul bersama (Yuliyanti, 2021).

Kartu angka merupakan alat bantu yang sederhana namun efektif dalam membantu siswa memahami konsep penjumlahan secara visual dan interaktif. Melalui kartu angka, siswa dapat belajar dengan cara yang lebih menyenangkan dan menarik (Jannah, 2024). Media ini memungkinkan siswa untuk melihat dan merasakan langsung proses penjumlahan, sehingga di harapkan dapat meningkatkan minat dan motivasi belajara mereka (Hidayah, 2024). Selain itu, penggunaan kartu angka juga dapat membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan berpikir logis dan analitis, yang merupakan bagian penting dalam pembelajaran matematika (Wulandari, 2024).

Dari nilai hasil belajar matematika kelas II masih rendah dapat dilihat dari hasil belajar siswa yang berjumlah 18 orang, siswa yang mendapatkan nilai kurang dari rata-rata KKM 75 berjumlah 12 siswa dan terdapat 6 siswa mendapat nilai lebih dari nilai rata-rata KKM 75. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar matematika materi konsep penjumlahan siswa di SD Negeri 100409 hutapadang melalui media kartu angka.

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa sekaligus memperbaiki proses pembelajaran secara langsung di lingkungan kelas (Millah et al., 2023). Penelitian dilaksanakan di Kelas II SD Negeri 100409 Hutapadang, Kabupaten Tapanuli Selatan, dengan jumlah subjek sebanyak 18 siswa yang terdiri dari 8 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan. Penelitian ini dirancang dalam dua siklus, di mana setiap siklus terdiri dari empat tahap utama, yaitu: perencanaan (planning), pelaksanaan (acting), observasi (observing), dan refleksi (reflecting). Setiap siklus dilaksanakan dalam tiga kali pertemuan, dengan materi fokus pada konsep penjumlahan bilangan bulat sederhana.

Pada tahap perencanaan, peneliti menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengintegrasikan penggunaan media kartu angka, menyiapkan instrumen penelitian (lembar observasi, tes hasil belajar, dan dokumentasi), serta mempersiapkan media kartu angka yang akan digunakan. Tahap pelaksanaan berupa penerapan pembelajaran dengan media kartu angka, di mana siswa terlibat aktif dalam kegiatan mengenal angka, menyusun, dan menjumlahkan menggunakan kartu. Pada tahap observasi, peneliti dan guru kolaborator mengamati aktivitas siswa, respons terhadap media, serta dinamika kelas selama pembelajaran.

Sedangkan pada tahap refleksi, peneliti menganalisis data yang terkumpul untuk mengevaluasi keberhasilan tindakan dan menentukan perbaikan yang diperlukan pada siklus berikutnya.

Teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, yang meliputi: tes hasil belajar berupa soal pilihan ganda untuk mengukur pemahaman konsep penjumlahan, observasi partisipatif untuk mendokumentasikan aktivitas siswa dan guru selama pembelajaran, serta dokumentasi berupa foto, catatan lapangan, dan nilai awal siswa (Millah et al., 2023). Data yang terkumpul dianalisis secara kuantitatif dan kualitatif. Analisis kuantitatif digunakan untuk menghitung persentase ketuntasan belajar individu dan klasikal dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) 75, sementara analisis kualitatif diterapkan untuk mendeskripsikan temuan dari observasi dan refleksi pembelajaran (Sugiyono, 2019). Penelitian ini dinyatakan berhasil jika minimal 85% siswa mencapai KKM yang telah ditetapkan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pembelajaran adalah pondasi dari pendidikan apabila pondasinya lemah, maka pendidikan yang akan dihasilkan juga tidak sesuai dengan yang diharapkan. Pembelajaran pendidikan matematika materi konsep penjumlahan kelas II SD Negeri 100409 Hutapadang yang berlangsung didalam kelas sesuai dengan jam yang sudah ditentukan, berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti, proses pembelajaran matematika pada konsep penjumlahan disekolah tersebut berlangsung sistematis dan sesuai dengan prosedur yang ada.

Dalam pembelajaran matematika materi konsep penjumlahan berlangsung di SD Negeri 100409 Hutapadang ini dimana guru mata pelajaran matematika memiliki gaya tersendiri dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran matematika. Guru sebagai manajer juga memiliki gaya kepemimpinan dalam menjalankan kegiatan pembelajaran, sebagai pemimpin di dalam kelas guru mampu mempengaruhi siswa dalam mengorganisasikan kegiatan pembelajaran.

Proses pembelajaran yang dijalankan oleh guru dalam kelas II SD Negeri 100409 Hutapadang ini, yakni sebelum pembelajaran dimulai guru terlebih dahulu menuliskan gambaran soal kelipatan dan faktor bilangan dan kelipatan dipapan tulis sebelum materi tersebut dipelajari. Materi yang diajarkan guru pada siswa tidak terlepas bagaimana model atau metode yang akan digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi pelajaran.

### **1. Pra Siklus**

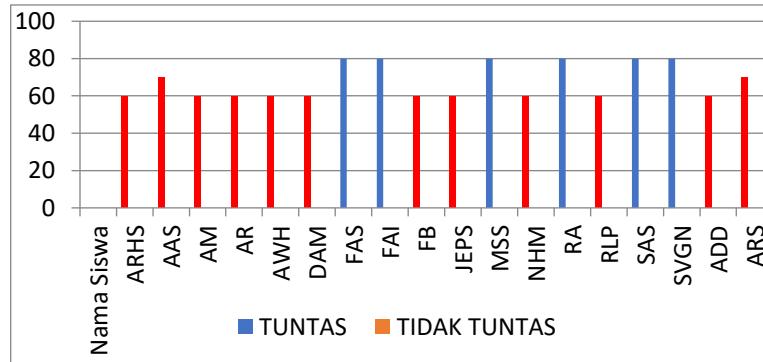
Berdasarkan hasil wawancara dengan guru wali kelas II di SD Negeri 100409 Hutapadang, teridentifikasi permasalahan yang akan diatasi adalah tentang konsep penjumlahan siswa. Oleh karena itu, untuk meningkatkan pemahaman konsep penjumlahan siswa, peneliti memutuskan untuk menggunakan media kartu angka.

**Tabel 1.1 Data Siswa Kelas II Pra Siklus**

No	Nama Siswa	Nilai Yang Diperoleh	Keterangan
1	Abdul Rohim Husein Siregar	60	Tidak Tuntas
2	Akila Azzarah Siregar	70	Tidak Tuntas
3	Annisa Masliana	60	Tidak Tuntas
4	Aulia Rahmadani	60	Tidak Tuntas
5	Aydil Wahyudi Harahap	60	Tidak Tuntas
6	Desy Aryani Marbun	60	Tidak Tuntas
7	Fadhilah Arsyfa Siregar	80	Tuntas
8	Fathir Al Luqman	80	Tuntas
9	Fransena Batubara	60	Tidak Tuntas
10	Junior Efriadi Putra Siagian	60	Tidak Tuntas

11	Maimuna Safitri Siregar	80	Tuntas
12	Nafsil Haidir Nainggolan	60	Tidak Tuntas
13	Rafisqy Arfadha	80	Tuntas
14	Reva Lina Putri	60	Tidak Tuntas
15	Sai Afriani Sihombing	80	Tuntas
16	Salsa Veby Gugun Nainggolan	80	Tuntas
17	Ahmad Dzakir Diris	60	Tidak Tuntas
18	Arindhini Ramadani Sibarani	70	Tidak Tuntas
<b>Jumlah</b>		<b>1.210</b>	
<b>Rata-rata</b>		<b>67,2</b>	
<b>Prestasi Siswa Tuntas Belajar</b>			<b>33%</b>

Pada pertemuan awal siswa diberikan tes awal sebelum diberikan pelajaran, untuk mengetahui kemampuan awal siswa terhadap mata pelajaran Matematika materi konsep penjumlahan. Berikut disajikan persentase jawaban dari soal-soal yang diberikan pada saat pretest.



**Gambar 1.1. Hasil Belajar Siswa Pada Pra Siklus**

Berdasarkan tabel dapat dilihat bahwa kemampuan awal siswa pada tes awal dalam menguasai mata pelajaran Matematika pada materi kelipatan dan faktor bilangan dan kelipatan yaitu: 1) Pada pra tindakan yang telah mencapai kriteria keberhasilan yaitu baru 6 siswa (33%), yaitu nilai sesuai dari KKM 75. 2) Pada pra tindakan terdapat 12 siswa (67%) yang belum mencapai kriteria keberhasilan, yaitu nilai belum sesuai dengan KKM 75.

## 2. Siklus I

Setelah mengidentifikasi kesulitan melalui pengamatan dan wawancara dengan guru kelas, serta hasil tes awal penelitian, langkah selanjutnya adalah merancang alternatif solusi untuk masalah dalam pembelajaran. Hal ini dilakukan dengan memanfaatkan media kartu angka, sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan sebelumnya pada tahap perencanaan siklus I.

Berdasarkan pengamatan pada siklus 1 pertemuan pertama sampai pertemuan ketiga dapat diperoleh hasil pada tabel dibawah ini:

**Tabel 1.2 Nilai Keberhasilan Siswa Pada Siklus I**

No	Nama Siswa	Pertemuan 1	Pertemuan 2	Pertemuan 3
1	Abdul Rohim Husein Siregar	60	60	70
2	Akila Azzarah Siregar	70	70	70
3	Annisa Masliana	80	80	90
4	Aulia Rahmadani	60	70	70

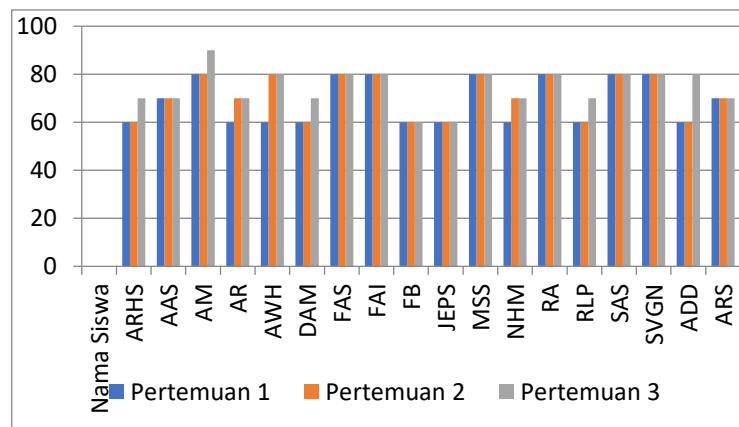
5	Aydil Wahyudi Harahap	60	80	80
6	Desy Aryani Marbun	60	60	70
7	Fadhilah Arsyfa Siregar	80	80	80
8	Fathir Al Luqman	80	80	80
9	Fransena Batubara	60	60	60
10	Junior Efriadi Putra Siagian	60	60	60
11	Maimuna Safitri Siregar	80	80	80
12	Nafsil Haidir Nainggolan	60	70	70
13	Rafisqy Arfadhiyah	80	80	80
14	Reva Lina Putri	60	60	70
15	Sai Afriani Sihombing	80	80	80
16	Salsa Veby Gugun Nainggolan	80	80	80
17	Ahmad Dzakir Diris	60	60	80
18	Arindhini Ramadani Sibarani	70	70	70
<b>Jumlah</b>		<b>1.230</b>	<b>1.280</b>	<b>1.340</b>
<b>Presentasi nilai</b>		<b>38%</b>	<b>44%</b>	<b>50%</b>

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa pada pertemuan pertama nilai hasil belajar siswa mencapai 38%, pertemuan kedua 44% dan pada pertemuan ketiga mencapai 50%.

Dari tabel data tersebut menunjukkan bahwa tingkat pemahaman dan hasil belajar siswa diketahui bahwa pada setelah tindakan dengan mengajarkan materi pelajaran penjumlahan belum cukup, sehingga masih belum sesuai dengan persentase ketuntasan minimum yang ditetapkan (85%), sehingga perlu dilakukan kembali perbaikan pembelajaran pada siklus II yang mungkin dapat mencapai persentase ketuntasan minimum yang ditetapkan.

Pembelajaran pada siklus II bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siklus 1, pembelajaran difokuskan pada kesulitan yang banyak dialami siswa dalam pembelajaran materi, yang terlihat dalam lembar jawaban siswa pada tes hasil belajar 1. Jadi, tidak mengulang pembelajaran pada siklus 1, tetapi melakukan perbaikan sesuai kebutuhan siswa.

Adapun jumlah dan hasil persentase hasil belajar siswa pada pembelajaran matematika materi konsep penjumlahan melalui media kartu angka dapat digambarkan melalui grafik dibawah ini:



**Gambar 1.2. Diagram Siklus I Pertemuan Pertama Sampai Pertemuan Ketiga**

Hasil refleksi yang dilakukan oleh peneliti mengenai pemahaman konsep penjumlahan dalam mata pelajaran matematika untuk kelas II SD Negeri 100409 hutapadang, berdasarkan

data yang diperoleh selama siklus I, menunjukkan bahwa pembelajaran di kelas telah mencapai hasil yang baik. Hal ini terlihat dari rata-rata nilai kelas yang sudah melebihi kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan di SD Negeri 100409 hutapadang, yaitu 75 (tujuh puluh lima)

Beberapa hal yang perlu ditingkatkan dalam siklus berikutnya antara lain: 1) Peningkatan manajemen kelas, agar penggunaan kartu angka berjalan lebih tertib dan kondusif. 2) Guru lebih aktif membimbing dan mengecek pemahaman tiap kelompok saat bermain dengan kartu. 3) Mengembangkan kegiatan refleksi siswa setelah pembelajaran untuk menggali pemahaman mereka. 4) Kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal pada tes siklus I belum tuntas karena masih terdapat 9 siswa yang belum tuntas, dan rata-rata tes belajar siswa pada siklus 50%.

### 3. Siklus 2

Setelah kegiatan belajar mengajar mulai dari pertemuan pertama sampai pertemuan ketiga sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran harian yang telah disusun dan dilaksanakan peneliti melihat apakah nilai pembelajaran matematika siswa pada materi konsep penjumlahan berkembang dengan sangat baik.

Berdasarkan pengamatan pada siklus II pertemuan pertama sampai pertemuan ketiga dapat diperoleh hasil pada tabel dibawahini:

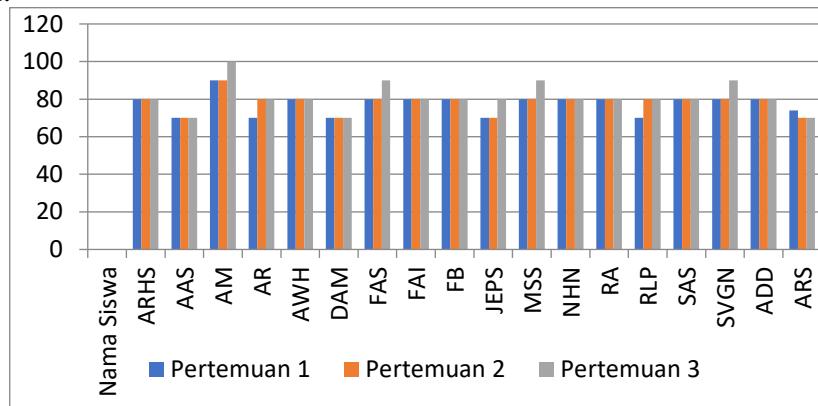
**Tabel 1.3 Nilai Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II**

No	Nama Siswa	Pertemuan 1	Pertemuan 2	Pertemuan 3
1	Abdul Rohim Husein Siregar	80	80	80
2	Akila Azzarah Siregar	70	70	70
3	Annisa Masliana	90	90	100
4	Aulia Rahmadani	70	80	80
5	Aydil Wahyudi Harahap	80	80	80
6	Desy Aryani Marbun	70	70	70
7	Fadhilah Arsyfa Siregar	80	80	90
8	Fathir Al Luqman	80	80	80
9	Fransena Batubara	80	80	80
10	Junior Efriadi Putra Siagian	70	70	80
11	Maimuna Safitri Siregar	80	80	90
12	Nafsil Haidir Nainggolan	80	80	80
13	Rafisqy Arfadhiyah	80	80	80
14	Reva Lina Putri	70	80	80
15	Sai Afriani Sihombing	80	80	80
16	Salsa Veby Gugun Nainggolan	80	80	90
17	Ahmad Dzakir Diris	80	80	80
18	Arindhini Ramadani Sibarani	70	70	80
<b>Jumlah</b>		<b>1390</b>	<b>1.410</b>	<b>1.460</b>
<b>Presentasi nilai</b>		<b>67%</b>	<b>78%</b>	<b>83%</b>

Berdasarkan tabel di atas dapat dianalisis sebagai berikut: 1) Pada siklus II terdapat 15 siswa (83%) yang nilai sama atau lebih dari KKM 75. 2) Pada siklus II terdapat 3 siswa (17%) belum mencapai kriteria keberhasilan, yaitu nilai belum mencapai KKM 75 dengan

kata lain, pada siklus II yang telah mencapai kriteria keberhasilan 85% dari 18 siswa kelas II. Penelitian ini dihentikan pada siklus II karena peneliti telah puas dengan hasil yang dicapai siswa yaitu 83% dari 18 siswa sudah mencapai lebih dari KKM yang diharapkan yaitu 75 (tujuh puluh lima).

Adapun jumlah dan hasil persentase hasil belajar siswa pada pembelajaran matematika materi konsep penjumlahan melalui media kartu angka dapat digambarkan melalui grafik dibawah ini:



**Gambar 1.3. Diagram Siklus II Pertemuan Pertama Sampai Pertemuan Ketiga**

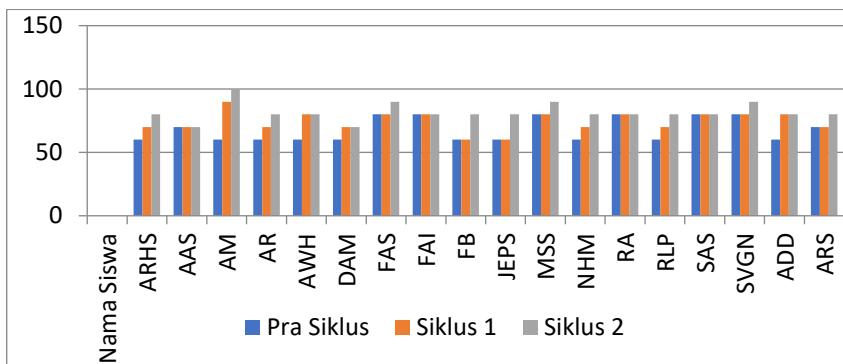
Setelah dilaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), dari mulai kegiatan observasi, siklus I dan siklus II diperoleh data hasil belajar siswa kelas II SD Negeri 100409 hutapadang dalam mata pelajaran matematika pada materi konsep penjumlahan. Ada dua siklus yang dilaksanakan selama penelitian. Penelitian ini dilaksanakan sesuai dengan tahap pelaksanaannya yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Hasil belajar sering kali digunakan sebagai alat ukur sejauh mana perkembangan atau pemahaman seseorang terhadap pelajaran. Hasil belajar siswa ditunjukkan dalam skor nilai tiap siklus. Adapun hasil belajar siswa pada pra siklus, siklus I, siklus II, sebagai berikut:

**Tabel 1.4 Perbandingan Nilai Matematika Siswa Kelas II Materi Konsep Penjumlahan**

No	Nama Siswa	Pra Siklus	Siklus 1	Siklus II	Keterangan
1	Abdul Rohim Husein Siregar	60	70	80	Tuntas
2	Akila Azzarah Siregar	70	70	70	Tidak Tuntas
3	Annisa Masliana	60	90	100	Tuntas
4	Aulia Rahmadani	60	70	80	Tuntas
5	Aydi Wahyudi Harahap	60	80	80	Tuntas
6	Desy Aryani Marbun	60	70	70	Tidak Tuntas
7	Fadhilah Arsyfa Siregar	80	80	90	Tuntas
8	Fathir Al Luqman	80	80	80	Tuntas
9	Fransena Batubara	60	60	80	Tuntas
10	Junior Efriadi Putra Siagian	60	60	80	Tuntas
11	Maimuna Safitri Siregar	80	80	90	Tuntas
12	Nafsil Haidir Nainggolan	60	70	80	Tuntas
13	Rafisqy Arfadhiyah	80	80	80	Tuntas
14	Reva Lina Putri	60	70	80	Tuntas
15	Sai Afriani Sihombing	80	80	80	Tuntas

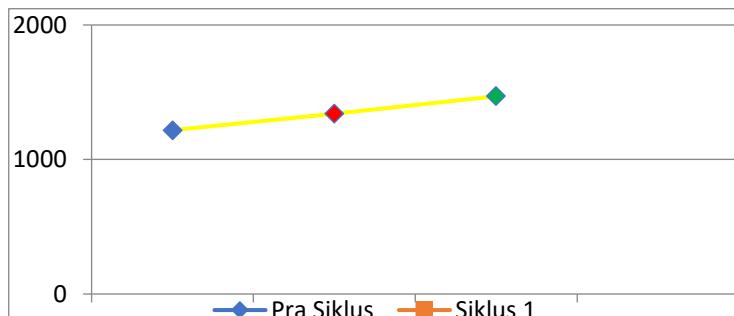
16	Salsa Veby Gugun Nainggolan	80	80	90	Tuntas
17	Ahmad Dzakir Diris	60	80	80	Tuntas
18	Arindhini Ramadani Sibarani	70	70	80	Tuntas
	<b>Jumlah</b>	<b>1218</b>	<b>1.340</b>	<b>1470</b>	
	<b>Rata-rata</b>	<b>68,6</b>	<b>74,4</b>	<b>81,6</b>	
	<b>Tuntas</b>	<b>6</b>	<b>9</b>	<b>16</b>	
	<b>Tidak tuntas</b>	<b>12</b>	<b>9</b>	<b>2</b>	

Tabel nilai di atas dapat digambarkan dalam diagram berikut ini:



**Gambar 1.4. Diagram Perbandingan Nilai Matematika Siswa Kelas II**

Berdasarkan hasil penelitian di atas, peningkatan hasil belajarmatematika siswa kelas II dapat kita lihat dari grafik berikut:



**Gambar 1 Grafik Peningkatan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas II**

Berdasarkan grafik di atas dapat disimpulkan bahwa penggunaan media kartu angka untuk meningkatkan pemahaman konsep penjumlahan pembelajaran matematika materi konsep penjumlahan di kelas II SD Negeri 100409 hutapadang data yang diperoleh berdasarkan hasil tes di atas menunjukkan bahwa hasil belajar siswa meningkat dengan sangat baik dari sebelum diterapkannya pemahaman konsep penjumlahan melalui media kartua angka.Hal ini terbukti dari banyaknya siswa yang telah mencapai Kriteria Ketuntasan Maksimal (KKM) yaitu 75. Terbukti dengan peningkatan presentase ketuntasan belajar siswa dari pra siklus sebesar 33%, kemudian dilanjutkan dalam siklus 1 sebesar 50%, sehingga dilanjutkan ke siklus berikutnya. Kemudian meningkat pada siklus II menjadi 88%.

## KESIMPULAN

Berdasarkan keseluruhan pembahasan dalam penelitian ini, dapat dideskripsikan bahwa penggunaan media kartu angka telah memberikan dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan hasil belajar matematika, khususnya pada pemahaman konsep penjumlahan, di kelas II SD Negeri 100409 Hutapadang. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan

dalam dua siklus ini menunjukkan progres yang jelas, dimulai dari kondisi awal (pra siklus) di mana hanya 33% siswa yang tuntas belajar, meningkat menjadi 50% pada akhir siklus I, dan akhirnya mencapai 88% ketuntasan pada siklus II. Peningkatan ini tidak hanya terlihat dari segi kuantitatif berupa skor tes, tetapi juga dari aspek kualitatif seperti meningkatnya antusiasme, keaktifan, dan partisipasi siswa selama proses pembelajaran. Media kartu angka berhasil menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif, visual, dan menyenangkan, sehingga membantu siswa dalam membayangkan dan mempraktikkan langsung operasi penjumlahan. Selain berdampak pada siswa, penelitian ini juga turut menyempurnakan kinerja guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran yang lebih terstruktur serta responsif terhadap kebutuhan siswa. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa media kartu angka merupakan alat bantu ajar yang efektif dan dapat dijadikan rekomendasi dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran matematika di tingkat sekolah dasar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alvorensa, S., Indrastoeti, J., & Poerwanti, S. (2025). *Penggunaan Media Kartu Angka Bergambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Menyelesaikan Operasi Hitung Penjumlahan Dan Pengurangan Pada Peserta Didik Kelas Iii Sekolah Dasar*. 13(5), 715–720.
- Ermiati. (2018). Penggunaan Kartu Bilangan Sebagai Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Kelas I Sd Negeri 001 Rambah Hilir. *Indonesian Journal Of Basic Education*, 1(1), 44–48.
- Hera, H., Suryanti, S., & Prihastari, E. B. (2023). Efektivitas Metode Permainan Berbantuan Media Kartu Bergambar Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas 1 Materi Penjumlahan Dan Pengurangan Sd Negeri Gandekan Surakarta Tahun Ajaran 2022/2023. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(2), 18800–18806. <Https://Doi.Org/Https://Doi.Org/10.31004/Jptam.V7i2.9367>
- Hidayah, A. Z. A. (2024). Cendikipengaruh Penerapan Model Discovery Learning Berbantuan Media Kartu Bilangan Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V Sd. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 2(11), 504–515.
- Jannah, A. (2024). Development Of Number Card Media In Mathematics Learning For Elementary School Students. *Journal Of Indonesian Primary School*, 1(September), 12–23. <Https://Doi.Org/Https://Doi.Org/10.62945/Jips.V1i3.135>
- Komariyah. (N.D.). *Penggunaan Media Kartu Bilangan Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Penjumlahan Dan Pengurangan Bilangan Pecahan Pada Mata Pelajaran Matematika Siswa Kelas V Sd Al-Amin Surabaya*. 1–5.
- Manu, R. F. (2025). Penggunaan Kartu Belajar Sebagai Media Pembelajaran Matematika Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Bilangan Pada Siswa Kelas I Sd Kristen Tunas Efata. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(2). <Https://Doi.Org/10.23969/Jp.V10i03.28555>
- Millah, A. S., Arobiah, D., Febriani, E. S., & Ramdhani, E. (2023). Analisis Data Dalam Penelitian Tindakan Kelas. *Jurnal Kreativitas Mahasiswa*, 1(2), 140–153.
- Nisa, M. H. (2025). Scidac Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Materi Penjumlahan Dan Pengurangan Bilangan Cacah Melalui Penggunaan Media Kartu Di Kelas V Sdn 129 Palembang. *Berkala Ilmiah Pendidikan*, 4(3). <Https://Doi.Org/Https://Doi.Org/10.51214/Bip.V4i3.1086>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Alfabeta.
- Sukronia, A. C. R. (2025). Pemahaman Siswa Kelas Iii Sd Terhadap Konsep Penjumlahan Dan Pengurangan Melalui Media Permainan Kartu Matematika. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(3). <Https://Doi.Org/Https://Doi.Org/10.23969/Jp.V10i03.30232>
- Wijayanti, R. (2025). Pengembangan Media Kartu Bilangan Berbasis Math Games Dengan Pendekatan Pmri Pada Materi Penjumlahan Bersusun Kelas Ii Sd. *Pendas : Jurnal Ilmiah*

- Pendidikan Dasar*, 10(2). [Https://Doi.Org/Https://Doi.Org/10.23969/Jp.V10i02.27830](https://doi.org/https://doi.org/10.23969/jp.v10i02.27830)
- Wulandari, E. T. (2024). Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Media Kartu Bergambar Pada Siswa Kelas Iii Sekolah Dasar. *Global Journal Of Edu Center*, 1(November), 223–228. [Https://Doi.Org/Https://Doi.Org/10.35458/Gela.V1i4.3449](https://doi.org/https://doi.org/10.35458/gela.v1i4.3449)
- Yulita, P. (2025). Penerapan Media Kartu Bilangan Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Penjumlahan Dan Pengurangan Siswa Kelas Ii Di Min 3 Solok Selatan. *Eduspirit : Jurnal Pendidikan Kolaboratif*, 02(02), 408–415.
- Yuliyanti, R. D. (2021). Penggunaan Kartu Bilangan Untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa Kelas Ii Sdn Rejosari Pada Materi Penjumlahan Bilangan Asli. *Journal Of Elementary School (Joes)*, 4(2), 118–126. [Https://Doi.Org/10.31539/Joes.V4i2.3128](https://doi.org/10.31539/joes.v4i2.3128)